

# Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi melalui penerapan model *problem based learning* pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar

Rachmawati<sup>1</sup>, Ratnaningsih<sup>2</sup>, Anik Yuliani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup> SDN Baros Mandiri 1, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup>[rachmarachmawati3@gmail.com](mailto:rachmarachmawati3@gmail.com), <sup>2</sup> [ratnaningsihbaros1@gmail.com](mailto:ratnaningsihbaros1@gmail.com),

<sup>3</sup>[anik\\_yuliani070886@yahoo.com](mailto:anik_yuliani070886@yahoo.com)

## Abstract

Comprehension reading skill of elementary school students is considered low. The result of pre-action showed that the average score students' reading comprehension was 74.3% and 55% were complete and 45% were incomplete. This research aims to reveal improving students' reading comprehension of information text skill of third grade elementary school through the application of Problem Based Learning model. Classroom action research with Kemmis and M.C Taggart model was chosen as research method. The subject of this research is all third grade students in SDN Baros Mandiri 1. Data were collected using an instrument of comprehension reading skill test, observation, interview, and questionnaire. The result showed that 1) Cycle I achieved completeness of 76% or about 22 students had reached the minimum score and 24% had not completed or about 7 students had not reached the minimum score; and 2) Cycle II achieved completeness of 93% or about 27 students had reached the minimum score and 7% had not been completed or about 2 students had not reached the minimum score. It can be concluded that the implementation of Problem Based Learning model is able to improve the comprehension reading skill of information text in third grade elementary school students.

**Keywords:** Comprehension Reading Skill, Information Text, Problem Based Learning

## Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik tergolong cukup rendah. Hasil pelaksanaan pratindakan memperlihatkan bahwa nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik yakni 74,3% dan sebanyak 55% tuntas serta 45% belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan keterampilan terkait membaca pemahaman suatu teks informasi pada peserta didik di kelas III jenjang sekolah dasar melalui pengaplikasian model Problem Based Learning. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan M.C Taggart dipilih sebagai metode penelitian. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas III di SDN Baros Mandiri I. Data dikumpulkan menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman teks informasi, observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) Siklus I mencapai ketuntasan sebesar 76% atau sekitar 22 peserta didik telah mencapai KKM dan 24% belum tuntas atau sekitar 7 peserta didik belum mencapai KKM; dan 2) Siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93% atau sekitar 27 peserta didik telah mencapai KKM dan 7% belum tuntas atau sekitar 2 peserta didik belum mencapai KKM. Dapat diambil simpulan bahwa implementasi dari model Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks informasi pada peserta didik kelas III jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci:** Keterampilan Membaca Pemahaman, Teks Informasi, Pembelajaran Berbasis Masalah

## 1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai salah satu target pembangunan berkelanjutan perlu diupayakan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sehingga mampu ikut serta membangun pun mengembangkan segala potensi atau sumber daya manusia yang mempunyai daya saing di masa kini dan masa depan dengan kolaborasi semua pihak secara berkesinambungan. Pendidikan ialah proses humanisme, dengan kata lain upaya memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan sebagai wujud atau usaha untuk mengembangkan segala potensi dari peserta didik supaya mempunyai

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik sehingga mampu bermanfaat bagi dirinya dan khalayak umum. Pendidikan merupakan sebuah tuntunan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia merdeka. Istilah pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kata belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang ditandai adanya perubahan perilaku individu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil proses yang dialami (Suardi, 2018). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar bersifat relatif tetap bukan temporer. Pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan antara pendidik dengan peserta didik, serta unsur-unsur pembelajaran lain dalam sebuah lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Satu di antara muatan dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar yang perlu diikuti peserta didik ialah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi satu di antara muatan pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang penting disampaikan pada peserta didik dan berperan menjembatani muatan pelajaran lainnya. Empat domain keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dalam diri peserta didik yakni keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis (Rachmawati et al., 2022). Keterampilan membaca penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dan dan menambah wawasannya. Membaca ialah aktivitas menyerap beragam pengetahuan, informasi, dan wawasan baru yang mampu membantu meningkatkan kecerdasan dalam diri seseorang sehingga dapat mengatasi tantangan hidup di waktu mendatang (Niliawati et al., 2018). Keterampilan membaca pemahaman menjadi jenis membaca tingkat lanjut mulai dari kelas III hingga VI SD. Membaca pemahaman merupakan keterampilan individu dalam mencerna dan mendapatkan informasi dari suatu bacaan secara cermat melalui aktivitas menghubungkan antara pengetahuan serta pengalaman pembaca dengan isinya guna memperluas pengetahuan, sehingga mendapat kepuasan tersendiri sesudah bahan bacaan tersebut dibaca hingga usai (Aisha et al., 2019). Membaca pemahaman teks informasi termuat menjadi materi yang perlu disampaikan di kelas III. Teks informasi menyediakan data dan fakta yang bersifat faktual. Tujuannya untuk menambah wawasan dan pengalaman pembaca.

Menurut hasil studi dari *Central Connecticut State University* berjudul “*Most Littered Nation in The World*” pada bulan Maret tahun 2016 memperlihatkan bahwa kedudukan Indonesia menempati posisi ke- 60 diantara 61 negara berkenaan dengan minat membaca (Aisha et al., 2019). Studi lainnya merujuk pada hasil PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2000, 2003, 2006, hingga 2009 memperlihatkan bahwa posisi membaca peserta didik Indonesia sangat rendah, begitupun dengan yang disampaikan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menunjukkan peringkat Indonesia berada di bawah (Ilmi et al., 2017). Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas terkait membaca pemahaman ialah 68,3 atau dengan kata lain memiliki presentase ketuntasan belajar KKM ( $\geq 75$ ) 37,15% (Aisha et al., 2019). Hasil wawancara dengan pendidik kelas III dan observasi lapangan menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam hal membaca pemahaman belum dapat dikatakan baik. Lebih lanjut, data awal untuk penelitian didapat dari pendidik kelas III yang memperlihatkan nilai rata-rata bahasa Indonesia yaitu 74,37% dan sebanyak 55% peserta didik tuntas serta 45% belum tuntas. Nilai rata-rata bahasa Indonesia yang rendah dipengaruhi oleh kesulitan memahami bacaan. Hasil pelaksanaan pratindakan memperlihatkan bahwa nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik yaitu 74,3% dan sebanyak 55% tuntas serta 45% belum tuntas. Peserta didik belum terlalu memahami tentang ide pokok dan kesulitan memahami isi bacaan. Berdasarkan persoalan tersebut, perlu adanya upaya guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman. Implementasi model *Problem Based Learning* ke dalam suatu pembelajaran dapat menjadi alternatif guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Membaca pemahaman adalah hal kompleks yang tidak hanya melibatkan kegiatan visual, namun berkaitan pula dengan psikolinguistik, berpikir, dan metakognitif. Membaca pemahaman ialah keterampilan individu dalam merekonstruksi maksud suatu bacaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya atau yang telah dimiliki guna memahami ide pokok, hal-hal penting, dan semua interpretasi serta mengingat bahan yang telah dibacanya (Shafariani Fathonah, 2016). Salah satu penunjang keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki. Membaca pemahaman pada teks informasi merupakan suatu keterampilan yang perlu

diasah di sekolah dasar. Terdapat empat aspek yang menjadi penilaian dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu mampu menentukan ide pokok setiap paragraf, mampu menuliskan kembali isi dari bacaan, mampu menceritakan kembali isinya, serta mampu menjawab soal berdasarkan bacaan (Sulikhah et al., 2020). Pendidik perlu merancang pembelajaran membaca pemahaman teks informasi agar mudah dipahami peserta didik. Penerapan suatu model dapat menjadi solusi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar tentang membaca pemahaman teks informasi.

Model pembelajaran bisa dipahami sebagai upaya yang diterapkan guna melaksanakan rencana yang telah dirancang dalam bentuk aktivitas praktis dan nyata demi ketercapaian dari sebuah tujuan pembelajaran (Agustina, 2021). Membaca pemahaman akan termudahkan dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning*. Pengaplikasian dari model *Problem Based Learning* mengarahkan peserta didik sehingga bisa memperoleh pengetahuan guna memecahkan persoalan dengan memilih strategi belajar sendiri (Agustina, 2021). Sintaks dari aplikasi *Problem Based Learning* ialah 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik; 3) membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menghasilkan karya; 5) serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa aplikasi dari model *Problem Based Learning* memperlihatkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 87,30 dengan kata lain lebih besar dibandingkan menggunakan metode konvensional yang menunjukkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 80,05 (Halimah et al., 2022). Sintaks dari model ini akan mengantarkan peserta didik sehingga mampu memahami bacaan dengan berkolaborasi satu sama lain. Implementasi dari model *Problem Based Learning* guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks informasi merupakan suatu kebaruan dan masih jarang dilakukan. Pembelajaran membaca pemahaman dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning* disajikan secara sistematis dan menyenangkan sesuai karakteristik serta kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi dengan pengaplikasian model *Problem Based Learning* pada peserta didik di kelas III jenjang sekolah dasar. Pengaplikasian model *Problem Based Learning* diorientasikan guna meningkatkan pun mengembangkan keterampilan pada diri peserta didik di sekolah dasar dalam membaca pemahaman sebuah teks informasi sesuai karakteristik dan kebutuhannya. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini yakni bagaimana pembelajaran membaca pemahaman teks informasi dengan pengaplikasian model *Problem Based Learning* pada jenjang sekolah dasar yakni peserta didik di kelas III. Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk memaparkan tentang peningkatan keterampilan pada diri peserta didik yang ada di kelas III jenjang sekolah dasar terkait membaca pemahaman dari teks informasi melalui pengaplikasian model *Problem Based Learning*.

## 2. Metode

Metode yang dipilih pada pengerjaan penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bisa dipahami sebagai penelitian yang sifatnya reflektif melalui pelaksanaan berdaur (siklus) oleh pendidik dalam kelas untuk memperbaiki praktik tentang kependidikan, pemahaman terkait praktik yang dimaksud, dan situasi dimana praktik diimplementasikan (Saputra et al., 2021). Model dari penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan merujuk pada Kemmis dan M.C Taggart. Berdasarkan Kemmis dan M.C Taggart, langkah-langkah yang dilalui ialah fase perencanaan (*planning*), fase pelaksanaan (*acting*), fase pengamatan (*observing*), dan fase reflektif (*reflecting*) (Ilmi et al., 2017).

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilangsungkan di SDN Baros Mandiri 1, Cimahi. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas III SDN Baros Mandiri 1 berjumlah 29 orang. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik pengolahan yang dilakukan yaitu teknik pengolahan data proses dan hasil. Analisis data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut yakni tahap reduksi data, lalu tahap penyajian data, hingga tahap kesimpulan atau verifikasi. Indikator kinerja penilaian yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini ialah meningkatnya kemampuan dari peserta didik berkenaan dengan

membaca pemahaman teks informasi dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Indikator kinerja penilaian diukur dari hasil tes membaca pemahaman teks informasi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni  $\geq 75$ . Penelitian ini dikatakan berhasil jika keterampilan membaca pemahaman teks informasi mencapai 86% atau 25 dari 29 peserta didik berhasil mencapai KKM ( $\geq 75$ ).

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Data awal untuk penelitian diperoleh dari pendidik kelas III yang memperlihatkan nilai rata-rata bahasa Indonesia yaitu 74,37% dan sebanyak 55% peserta didik tuntas serta 45% belum tuntas. Nilai rata-rata bahasa Indonesia yang rendah dipengaruhi oleh kesulitan memahami bacaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil pelaksanaan pratindakan yang menunjukkan nilai rata-rata membaca pemahaman teks informasi peserta didik yaitu 74,3% dan sebanyak 55% tuntas serta 45% belum tuntas. Perolehan hasil berupa nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada pratindakan berada di bawah KKM ( $\geq 75$ ). Berkaitan dengan rendahnya nilai hasil pratindakan peserta didik, ditemukan solusi dengan pengaplikasian model *Problem Based Learning*. Pengaplikasian dari model *Problem Based Learning* diharapkan mampu memperlihatkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman.

Siklus I dimulai dengan kegiatan perencanaan yaitu menyusun instrumen pembelajaran dan penelitian. Siklus I diikuti oleh 29 peserta didik. Pelaksanaan diikuti pula dengan kegiatan observasi. Pendidik menggunakan teknik membaca dalam hati pada pembelajaran siklus I. Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I yakni sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Observer	Persentase (%)
Observer I	95,45
Observer II	95,45

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks informasi yang ada di siklus I mampu mencapai ketuntasan sebesar 76% atau sekitar 22 peserta didik telah mencapai KKM. Peserta didik yang belum tuntas sebesar 24% atau sekitar 7 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil ketuntasan membaca pemahaman teks informasi dapat ditinjau melalui grafik berikut.



**Grafik 1.** Persentase Ketuntasan Siklus I

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks informasi belum mencapai indikator kinerja penilaian. Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih kesulitan menentukan ide pokok dan memahami bacaan akibat kurang mendalami isi yang dibacanya. Teknik membaca dalam hati riskan membuat beberapa peserta didik tidak memahami secara penuh teks bacaan. Oleh karena itu, sebagai bahan refleksi pendidik menggunakan teknik membaca bergantian dan menggunakan teks bacaan yang berbeda dengan siklus I namun kuantitas serta kualitasnya sama.

Siklus II dimulai dengan kegiatan perencanaan yaitu menyusun instrumen pembelajaran dan penelitian. Siklus II diikuti oleh 29 peserta didik. Pelaksanaan diikuti pula dengan kegiatan observasi. Pendidik

menggunakan teknik membaca secara bergantian pada pembelajaran siklus II. Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus II yakni sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Observer	Persentase (%)
Observer I	100
Observer II	100

Hasil dari tes keterampilan berkenaan dengan membaca pemahaman teks informasi pada siklus II mampu mencapai ketuntasan sebesar 93% atau sekitar 27 peserta didik telah mencapai KKM. Peserta didik yang belum tuntas sebesar 7% atau sekitar 2 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil ketuntasan membaca pemahaman teks informasi dapat ditinjau melalui grafik berikut.



**Grafik 2.** Persentase Ketuntasan Siklus II

Hasil tes keterampilan berkenaan dengan membaca pemahaman teks informasi yang ada di siklus II sudah mencapai indikator kinerja penilaian. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah mampu menentukan ide pokok dan memahami bacaan. Teknik membaca secara bergantian membantu peserta didik untuk fokus sehingga informasi dapat diserap dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini diselenggarakan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini berhasil karena hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks informasi peserta didik pada siklus II telah melampaui indikator kinerja penilaian.

**3.2. Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya nilai bahasa Indonesia dikarenakan terindikasi adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika memahami suatu bacaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pratindakan terkait keterampilan membaca pemahaman teks informasi yang rendah pula. Peserta didik kesulitan dalam menentukan ide pokok, bahkan beberapa orang bertanya arti dari istilah tersebut. Peserta didik cenderung membaca tanpa mencermati dan memaknai informasi yang termuat dalam suatu bacaan. Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman yang pernah diterima peserta didik masih bersifat konvensional. Membaca pemahaman termasuk dalam keterampilan yang kompleks dan rumit. Hal tersebut karena melibatkan faktor internal maupun eksternal seperti kecerdasan, minat, motivasi, kemampuan membaca, lingkungan, dan lain-lain (Hidayana et al., 2021). Pembelajaran membaca pemahaman perlu dilatih secara mendalam dan berkelanjutan. Pendidik perlu menyusun pembelajaran inovatif dengan penggunaan model yang tepat guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dipilih sebagai usaha guna mengupayakan peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang bersesuaian dengan konteks pelajaran mampu membangun suasana dari aktivitas belajar mengajar secara kondusif (Taufik, 2020). *Problem Based Learning* dapat menstimulus diri peserta didik supaya senantiasa aktif dan dari kegiatan diskusi kelompok mampu memudahkannya dalam memahami teks bacaan (Rasyimah & Kumala Sari, 2022). Orientasi peserta didik pada masalah menuntun dirinya pada topik yang akan dibahas terutama teks bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, tayangan video, dan kegiatan membaca. Mengorganisasikan peserta didik dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok untuk membahas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan pendidik.

Membimbing penyelidikan dilakukan pendidik secara berkeliling ke setiap kelompok guna memastikan mereka tidak kesulitan mengerjakan penugasan yang diberikan. Mengembangkan dan menghasilkan karya dilakukan dengan memberikan peserta didik peluang guna mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya. Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dilakukan dengan meminta setiap kelompok saling menanggapi temannya yang sedang presentasi sehingga pada akhirnya mampu mencapai suatu pemahaman.

Pendidik menyusun pembelajaran siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* tentang teks informasi dengan teknik membaca dalam hati. Siklus I dapat dilaksanakan dengan baik walaupun belum sempurna. Namun, nilai hasil dari tes keterampilan berkenaan dengan membaca pemahaman teks informasi yang ada di siklus I belum mampu mencapai indikator penilaian kinerja. Hal ini diakibatkan peserta didik kurang fokus pada kegiatan membaca dengan teknik dalam hati. Kegiatan membaca dalam hati riskan membuat peserta didik teralihkn fokusnya bahkan tidak melakukannya sama sekali. Selain itu, beberapa dari peserta didik ada yang kurang bersemangat, terutama saat kegiatan diskusi. Pengelolaan kelas pendidik perlu ditingkatkan agar setiap kegiatan pembelajaran dapat berjalan kondusif. Peserta didik belum terlalu memahami tentang ide pokok dan masih kesulitan dalam menuliskan informasi penting serta menceritakan kembali isi bacaan. Peserta didik pun kurang cermat dalam menjawab soal terkait teks yang dibacanya. Dengan demikian, perlu adanya suatu tindakan atau upaya lanjutan melalui pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran disusun dengan mencermati catatan-catatan refleksi siklus I. Pembelajaran siklus II ini menggunakan model *Problem Based Learning* tentang teks informasi dengan teknik membaca secara bergiliran setiap kelompok. Strategi membaca perlu diatur agar tidak membosankan seperti membaca mandiri, berkelompok, dibacakan pendidik, dan lain-lain (Anjani et al., 2019). Teks informasi yang digunakan pun berbeda dari siklus I, namun kualitas dan kuantitasnya sama. Pengelolaan kelas pun lebih diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif. Pelaksanaan siklus II sangat baik dengan persentasi 100%. Seluruh peserta didik berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan yang disusun berdasarkan sintaks *Problem Based Learning* mensyaratkan peserta didik untuk senantiasa aktif selama berlangsungnya pembelajaran (Nurhayati et al., 2021). Kolaborasi yang berlangsung diantara pendidik dengan peserta didik, maupun antar peserta didik lebih terlihat dibandingkan sebelumnya. Nilai hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks informasi peserta didik telah mencapai bahkan melampaui indikator penilaian kinerja. Hal ini dikarenakan teknik membaca secara bergiliran setiap kelompok membantu peserta didik lebih fokus dan dipastikan membaca keseluruhan teks. Pemberian *reward* pada kelompok yang membaca paling baik semakin menambah motivasi peserta didik dan meningkatkan fokusnya pada bacaan. Diskusi kelompok pun berjalan baik sehingga memberikan adanya kemudahan pada peserta didik dalam memahami bacaan. Kegiatan diskusi ini mampu memberi adanya kemudahan bagi peserta didik guna memahami teks dan mendapatkan informasi di dalamnya (Prabowo, 2020). Penerapan model pembelajaran yang bersesuaian mampu menunjang pemahaman keterampilan literasi peserta didik di sekolah (Sa'diyah et al., 2022). Oleh karena itu, peserta didik menjadi lebih mudah menjawab soal berdasarkan teks, menuliskan informasi penting, dan menceritakan kembali isi bacaan. Peserta didik pun sudah memahami tentang ide pokok dan cara menentukannya. Model *Problem Based Learning* dapat mengasah keterampilan dari peserta didik dalam hal berpikir terhadap masalah, materi, dan penguatan diri (Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus karena pada siklus II nilai hasil keterampilan membaca pemahaman teks informasi peserta didik mampu mencapai indikator kinerja penilaian. Penelitian ini berhasil karena model *Problem Based Learning* terbukti mampu memperlihatkan adanya suatu peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman teks informasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari hasil dan juga diskusi, penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan sebanyak dua siklus dengan hasil: 1) Siklus I mencapai ketuntasan sebesar 76% atau sekitar 22 peserta didik telah mencapai KKM dan terdapat 24% yang belum tuntas atau sekitar 7 peserta didik belum mencapai KKM; dan 2) Siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93% atau sekitar 27 peserta didik telah mencapai

KKM dan terdapat 7% yang belum tuntas atau sekitar 2 peserta didik belum mencapai KKM. Penelitian ini berhasil karena keterampilan membaca pemahaman teks informasi peserta didik dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning* mampu mencapai bahkan melampaui indikator kinerja penilaian. Maka, dapat diambil kesimpulan yakni implementasi dari model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan dari peserta didik di kelas III jenjang sekolah dasar berkenaan dengan membaca pemahaman teks informasi.

## 5. Referensi

- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9710>
- Aisha, A. A. N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 329–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20676>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memabaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 177–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2559>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14009>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Nurhayati, Mardiana, N., & Rianti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 4(2), 88–95. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/96>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prabowo, M. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Non Fiksi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53826>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rachmawati, Iswara, P. D., & Syahid, A. A. (2022). Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Metode Amati, Tiru, dan Modifikasi Berbantuan Teknik *Mind Mapping* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1190–1200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2860>
- Rasyimah, & Kumala Sari, D. (2022). Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Teks Deskripsi melalui *Problem Based Learning* : Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif pada Siswa SMP Negeri 3 Lhokseumawe. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.197>

- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115–8130. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3746>
- Saputra, N., Zanthi, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Arifin, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (*Predict-Observe-Explain*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9070>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R (*Survey Question Read Reflect Recite Review*) dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Taufik, T. (2020). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i2.528>